

ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) DAN STANDAR ISI (SI) PADA JENJANG SMP: STUDI KASUS DI SMP NEGERI 4 MELAYA, SMP NEGERI 2 TUAL, DAN SMP LABORATORIUM UNDIKSHA

¹Ni Kadek Krisnadewi, ²Ni Putu Eka Dewi Rahma Yanti, ³Ni Putu Diah Setiarini,
⁴Ni Wayan Rati, ⁵I Wayan Lasmawan

^{1,2,3,4}Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,

¹krisnadewi.2@student.undiksha.ac.id, ²eka.dewi@student.undiksha.ac.id,

³diah.setiarini@student.undiksha.ac.id, ⁴niwayan.rati@undiksha.ac.id.

⁵wayan.lasmawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Educational policy changes through the implementation of the Merdeka Curriculum and the deep learning approach require schools to optimally implement Graduate Competency Standards (Standar Kompetensi Lulusan/SKL) and Content Standards (Standar Isi/SI). SKL and SI are essential components in the educational system because they serve as guidelines for curriculum development, learning implementation, and the achievement of students' competencies. This study aimed to analyze the implementation of Graduate Competency Standards and Content Standards at the junior secondary school level based on the Regulation of the Minister of Primary and Secondary Education Number 10 of 2025 and Number 12 of 2025. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and document analysis. The study was conducted at SMP Negeri 4 Melaya, SMP Negeri 2 Tual, and SMP Laboratory Undiksha involving principals, teachers, and students as research subjects. The results showed that the implementation of SKL and SI in the three schools had been carried out effectively and was aligned with the Merdeka Curriculum through a deep learning approach. The implementation of SKL was reflected in the development of attitudes, knowledge, skills, and the integration of the eight dimensions of the graduate profile. Meanwhile, the implementation of SI was evident in curriculum structure planning, learning load arrangements, and the implementation of intracurricular, cocurricular, and extracurricular activities adjusted to learning outcomes and students' characteristics. Therefore, the implementation of SKL and SI supports the creation of more meaningful, contextual, and holistic learning processes in improving students' competencies.

Keywords: Graduate Competency Standards, Content Standards, Merdeka Curriculum, Deep Learning, Junior Secondary School.

ABSTRAK

Perubahan kebijakan pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka dan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) menuntut satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) secara optimal. SKL dan SI menjadi komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan pencapaian kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 dan Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Melaya, SMP Negeri 2 Tual, dan SMP Laboratorium Undiksha dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SKL dan SI pada ketiga sekolah telah terlaksana dengan cukup baik dan mengacu pada Kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran mendalam. Implementasi SKL terlihat melalui penguatan aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, serta penerapan delapan dimensi profil lulusan. Sementara itu, implementasi SI tampak pada penyusunan struktur kurikulum, pengaturan beban belajar, serta pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, implementasi SKL dan SI mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan holistik dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Kata Kunci: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Mendalam, SMP.

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut adanya penyesuaian dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam penerapan standar nasional pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya tuntutan masyarakat

terhadap kualitas pendidikan mendorong perlunya sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang secara sistematis agar mampu memenuhi standar kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-2 (Amelia, 2023;

Safitri et al., 2026). Dalam konteks tersebut, kompetensi menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kompetensi merupakan kemampuan individu dalam bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Maulidiya et al., 2024; Sari, 2023). Untuk menjamin ketercapaian kompetensi tersebut, pemerintah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai acuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan (Farid et al., 2024; Mawadda et al., 2026).

Selain SKL, terdapat Standar Isi (SI) yang berperan dalam mengatur ruang lingkup materi pembelajaran dan tingkat kompetensi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Standar Isi menjadi pedoman dalam penyusunan kurikulum serta pelaksanaan pembelajaran agar berjalan secara terarah dan sistematis. Dengan adanya Standar

Isi, proses pembelajaran diharapkan mampu mendukung pencapaian kompetensi lulusan secara optimal (Aisyah, 2023; Anggraini et al., 2025). Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan, pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan kurikulum, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta menekankan pada penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21. Selain itu, pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) juga mulai diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep secara menyeluruh, kemampuan berpikir kritis, serta refleksi dalam proses pembelajaran (Dwi et al., 2026; Syahab et al., 2025).

Perubahan kebijakan tersebut berdampak pada penyesuaian Standar Kompetensi Lulusan yang kini dirumuskan dalam delapan dimensi profil lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Delapan dimensi ini

mencerminkan pendekatan pendidikan yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Afrianto et al., 2026; Savitri et al., 2025). Di sisi lain, Standar Isi juga mengalami penyesuaian agar selaras dengan Standar Kompetensi Lulusan. Standar Isi disusun untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang diberikan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, Standar Isi berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam SKL.

Keterkaitan antara SKL dan SI menjadi sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena keduanya saling melengkapi dalam menentukan arah dan proses pembelajaran. SKL berfungsi sebagai tujuan akhir yang harus dicapai, sedangkan SI menjadi pedoman dalam penyusunan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, implementasi kedua standar ini perlu dianalisis untuk mengetahui kesesuaiannya dengan kebijakan

yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di SMP Negeri 4 Melaya, SMP Negeri 2 Tual, dan SMP Laboratorium Undiksha, serta mengkaji kesesuaiannya dengan ketentuan dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 dan Nomor 12 Tahun 2025.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan ketentuan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 dan Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025. Penelitian dilakukan pada tiga satuan pendidikan, yaitu SMP Negeri 4 Melaya, SMP Negeri 2 Tual, dan SMP Laboratorium Undiksha. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 6–10 Maret 2026.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang dipilih secara purposive sesuai kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, penerapan kurikulum, serta implementasi delapan dimensi profil lulusan di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi SKL dan SI. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen kurikulum, modul ajar, struktur kurikulum, program kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi SKL dan SI. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif untuk

memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan analisis deskriptif mengenai implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) di tiga satuan pendidikan yang menjadi lokus studi, yaitu SMP Negeri 4 Melaya, SMP Negeri 2 Tual, dan SMP Laboratorium Undiksha. Melalui pendekatan studi kasus, pemaparan hasil difokuskan pada sejauh mana ketiga sekolah tersebut mampu mengintegrasikan delapan dimensi utama SKL yang meliputi aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, serta komunikasi ke dalam

komponen esensial Standar Isi. Komponen Standar Isi yang dibedah mencakup pengaturan ruang lingkup materi pelajaran, pemenuhan tingkat kompetensi peserta didik, hingga pengorganisasian struktur kurikulum dan beban belajar. Berdasarkan data yang dihimpun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kurikulum operasional masing-masing sekolah, ditemukan adanya pola pemenuhan standar nasional yang selaras dengan regulasi terbaru, sekaligus memunculkan karakteristik keunikan strategi lokal (*local genius*) di tiap-tiap lembaga dalam mengoptimalkan mutu lulusan. Adapun hasil analisis SKL dan SI pada ketiga sekolah sebagai berikut.

1. Implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Berdasarkan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025, SKL diwujudkan melalui Profil Lulusan 8 Dimensi yang diterapkan oleh ketiga sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler berbasis proyek, dan pembiasaan budaya sekolah:

a. Keimanan & Ketakwaan

SMPN 4 Melaya menerapkan Jurnal Kebaikan harian dan doa bersama.

SMPN 2 Tual menyelenggarakan apel pagi dan pembiasaan karakter spiritual. SMP Lab Undiksha mengintegrasikan nilai religius berlandaskan filosofi kearifan lokal Tri Hita Karana.

b. Kewargaan

Ketiga sekolah melaksanakan Upacara Bendera rutin, kepramukaan wajib, serta menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, toleransi keberagaman, dan penguatan budaya lokal.

c. Penalaran Kritis

SMPN 4 Melaya mendorong penalaran melalui proyek literasi/numerasi dan mapel esensial. SMPN 2 Tual menggunakan tanya jawab logis dan analisis masalah dalam diskusi kelompok. SMP Lab Undiksha menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan literasi mendalam.

d. Kreativitas

SMPN 4 Melaya menyediakan proyek penataan kebun kelas. SMPN 2 Tual mengembangkan ekskul Seni Tari dan Drumband daerah. SMP Lab Undiksha memfasilitasi pembuatan karya nyata, seni musik, modern e-sport, dan budaya mejaitan.

e. Kolaborasi

SMPN 4 Melaya membentuk kerja sama melalui proyek kelompok. SMPN 2 Tual menekankan gotong royong dalam diskusi kelompok. SMP Lab Undiksha memfasilitasi kerja tim lintas mata pelajaran dalam kokurikuler.

f. Kemandirian

Diterapkan melalui asesmen diri (*self-assessment*), pengelolaan tugas mandiri, serta tanggung jawab dalam memilih ekstrakurikuler pilihan sesuai minat masing-masing siswa.

g. Kesehatan

SMPN 4 Melaya menggalakkan kegiatan Senam harian dan Sispala/PMR. SMPN 2 Tual rutin mengadakan Senam Pagi dan olahraga. SMP Lab Undiksha menyediakan ekskul kesehatan (PMR, KSPAN) serta menjaga kenyamanan fisik/mental lingkungan.

h. Komunikasi

Di ketiga sekolah diwujudkan melalui teknik presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas dan wawancara penugasan. Sementara itu di SMP Lab Undiksha terdapat tambahan yaitu kegiatan komunikasi juga dilakukan melalui penuangan gagasan dalam bentuk majalah sekolah/karya tulis.

2. Implementasi Standar Isi (SI)

Implementasi Standar Isi berdasarkan Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025 di ketiga sekolah mengacu pada pengaturan kurikulum operasional yang terarah:

a. Ruang Lingkup Materi Pelajaran

Materi pembelajaran di ketiga sekolah disusun dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berbasis kompetensi esensial Kurikulum Merdeka. Namun, SMP Lab Undiksha melakukan diferensiasi dengan mengintegrasikan muatan lokal Bahasa Bali serta mata pelajaran inovatif modern seperti Koding dan Kecerdasan Artifisial (AI).

b. Tingkat Kompetensi Peserta Didik

Tingkat kompetensi peserta didik di ketiga sekolah diselaraskan dengan Capaian Pembelajaran (CP) fase D (jenjang SMP). Penilaian dilakukan secara komprehensif mencakup aspek Sikap (observasi, jurnal), Pengetahuan (tes tertulis, tugas individu/kelompok, penilaian sumatif STS/SAS), dan Keterampilan (praktik, proyek lintas mapel, presentasi).

c. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum di ketiga sekolah mengorganisasikan mata pelajaran wajib dan pilihan secara seimbang, mengombinasikan kegiatan intrakurikuler di kelas dengan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang terjadwal secara berkala dalam satu tahun ajaran.

d. Beban Belajar

Di ketiga sekolah menerapkan sistem 5 hari kerja efektif per minggu (senin-jumat). Ketiga sekolah mengalokasikan beban belajar secara terstruktur untuk kegiatan tatap muka, ekstrakurikuler wajib (Pramuka 2 JP/minggu), dan ekstrakurikuler pilihan setara 2 JP/minggu.

Untuk mempermudah pemetaan dan perbandingan komparatif dari hasil pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) di ketiga satuan pendidikan tersebut dengan merujuk pada regulasi Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 dan Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025, berikut disajikan tabel matriks hasil analisis kesesuaian.

Tabel 1. Hasil Analisis Pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) di SMP

No	Aspek yang Dianalisis	Implementasi di SMPN 4 Melaya	Implementasi di SMPN 2 Tual	Implementasi di SMP Lab Undiksha	Kesesuaian
1	SKL (Aspek Sikap)	Penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, peer-assessment, dan jurnal kebaikan harian.	Penilaian sikap melalui observasi langsung dan catatan perilaku peserta didik oleh guru.	Asesmen autentik berkelanjutan dalam intrakurikuler/kokurikuler berlandaskan Tri Hita Karana.	Sesuai
2	SKL (Aspek Pengetahuan)	Tes tertulis, lisan, penugasan dengan komponen Penilaian Harian (PH), STS, dan SAS.	Tes tertulis, penugasan individu/keompok, serta evaluasi sumatif tengah/akhir semester.	Tes tulis, penugasan, dan pembelajaran berbasis literasi kontekstual bersumber modul ajar.	Sesuai

No	Aspek yang Dianalisis	Implementasi di SMPN 4 Melaya	Implementasi di SMPN 2 Tual	Implementasi di SMP Lab Undiksha	Kesesuaian
3	SKL (Aspek Keterampilan)	Observasi praktik, penilaian produk, wawancara, serta penilaian diri/teman sejawat.	Kegiatan praktik nyata, pelaksanaan penugasan proyek, serta presentasi hasil kerja.	Praktik, proyek kokurikuler, dan pembuatan karya nyata (tulisan/produk) lintas mata pelajaran.	Sesuai
4	SKL (Dimensi Profil Lulusan)	Pengembangan karakter 8 dimensi melalui pembiasaan rutin, literasi, numerasi, dan upacara.	Integrasi 8 dimensi profil lulusan dalam kegiatan pembelajaran harian dan budaya sekolah.	Integrasi 8 dimensi dalam pembelajaran, kokurikuler, proyek, ekstrakurikuler (e-sport, mejaian, dll).	Sesuai
5	SI (Ruang Lingkup & Materi)	Materi KOSP mengacu pada Capaian Pembelajaran esensial Kurikulum Merdeka.	Materi disusun berdasarkan kurikulum nasional yang disesuaikan kebutuhan peserta didik.	Penyusunan KOSP berbasis CP dengan muatan lokal Bahasa Bali & pilihan mapel modern (Koding/AI).	Sesuai
6	SI (Perencanaan Pembelajaran)	Guru menyusun perangkat modul ajar, RPP, dan bahan ajar terstruktur.	Guru menyusun perangkat yang memuat tujuan, materi, metode, dan instrumen penilaian.	Pendidik menyusun modul ajar, perangkat digital, serta merancang proyek kokurikuler terintegrasi.	Sesuai
7	SI (Pelaksanaan & Beban)	Pembelajaran aktif berpusat pada siswa, sistem 5 hari sekolah, Pramuka wajib 2 JP.	Pembelajaran mendalam (deep learning), metode diskusi kelompok, olahraga, dan ekstrakurikuler.	Pembelajaran berbasis literasi dan proyek, Pramuka wajib 2 JP, ekstrakurikuler (KSP, dll).	Sesuai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) di SMP Negeri 4 Melaya, SMP Negeri 2 Tual, dan SMP Laboratorium Undiksha telah berjalan secara efektif serta selaras dengan kebijakan Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning*. Keterpaduan ini terlihat dari adanya kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian

kompetensi peserta didik secara holistik. Implementasi SKL diwujudkan melalui penguatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi dalam delapan dimensi profil lulusan. Pengembangan aspek sikap dilakukan melalui pembiasaan karakter, kegiatan keagamaan, serta budaya sekolah yang konsisten. Sementara itu, aspek pengetahuan dan keterampilan dikembangkan melalui pembelajaran aktif berbasis proyek, diskusi kelompok, serta penugasan kontekstual yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Seluruh dimensi profil lulusan, seperti keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi, telah diintegrasikan secara sistematis dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SKL tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Di sisi lain, implementasi Standar Isi (SI) tercermin dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan

Pendidikan (KOSP) yang mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Materi pembelajaran disusun secara kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Bahkan, terdapat inovasi pada beberapa satuan pendidikan, seperti integrasi muatan lokal dan pengenalan mata pelajaran modern, yang menunjukkan adanya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap tantangan global. Penilaian dilakukan secara autentik dan komprehensif mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui berbagai teknik seperti observasi, tes tertulis, penugasan, dan proyek pembelajaran.

Struktur kurikulum di ketiga sekolah juga menunjukkan pengorganisasian yang sistematis melalui kombinasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler berbasis proyek, dan ekstrakurikuler. Pengaturan beban belajar dilakukan secara seimbang dengan menerapkan sistem lima hari sekolah serta pengalokasian waktu untuk kegiatan wajib seperti pramuka dan kegiatan pilihan sesuai minat dan bakat peserta didik. Kondisi ini

memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang beragam, bermakna, dan mendukung pengembangan kompetensi secara optimal. Lebih lanjut, keterkaitan antara SKL dan SI terlihat sangat kuat, di mana SKL berperan sebagai tujuan akhir pembelajaran, sedangkan SI menjadi pedoman dalam penyusunan materi dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Kesesuaian ini tercermin dari penggunaan perangkat pembelajaran yang terstruktur, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan *deep learning*, serta penggunaan asesmen autentik yang berkelanjutan. Selain itu, masing-masing sekolah juga menunjukkan karakteristik khas dalam implementasinya, seperti penguatan kearifan lokal dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, yang semakin memperkaya proses pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi SKL dan SI di ketiga sekolah tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat

pada peserta didik, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan aktif serta mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi yang baik antara SKL dan SI merupakan faktor kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berorientasi pada kualitas lulusan .

D. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana diatur dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 dan Standar Isi (SI) berdasarkan Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025 di SMP Negeri 4 Melaya, SMP Negeri 2 Tual, dan SMP Laboratorium Undiksha secara umum telah terlaksana dengan baik. Implementasi tersebut tercermin melalui penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang sistematis, penggunaan asesmen autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta penguatan delapan dimensi profil lulusan dalam proses pembelajaran. Secara khusus, SMP Laboratorium Undiksha

menunjukkan penguatan implementasi standar melalui inovasi pembelajaran berbasis literasi, pengembangan proyek kokurikuler yang terstruktur, integrasi muatan lokal Bahasa Bali, serta penyediaan mata pelajaran pilihan modern seperti koding dan kecerdasan artifisial. Praktik ini mencerminkan adanya upaya adaptif satuan pendidikan dalam merespons tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan kompetensi abad ke-21.

Lebih lanjut, keterpaduan antara perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan menunjukkan bahwa implementasi SKL dan SI tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sinergi tersebut berdampak pada terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, implementasi SKL dan SI di ketiga satuan pendidikan tersebut tidak hanya memenuhi ketentuan regulatif, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan mutu

pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berkarakter, kompeten, dan adaptif terhadap dinamika perubahan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, M., Mutamimah, D. H., & Sustiwana, A. (2026). Manajemen program kokurikuler " Jarik Wiru " dalam mengembangkan 8 dimensi profil lulusan. *Journal of Management in Islamic Education*, 7(3), 896–908. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i3.23328>
- Aisyah, D. (2023). Penerapan Standar Isi , Standar Proses , Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Nu Puteri 3 Buntet Pesantren Cirebon. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.240>
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Anggraini, E. S., Teresia, E., Ginting, B., Khanaya, H., Silitonga, T., & Nuramanda, N. (2025). Implementasi Standar Isi dan Proses Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Bandung Bandar Setia Ujung : Sebuah Studi Kasus. *Journal of Learning Studies*, 56–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/ijls.v5i2.1624>

- Dwi, N., Prakoso, E., Evelin, F. V., Aminah, S., & Putri, C. (2026). Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Mendukung Pembelajaran (Deep Learning) Di Smp Negeri 14 Surabaya. *Jurnal Imu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 4(4), 828–839. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i4.1206>
- Farid, A., Supadi, S., Santosa, H., & Wiharto, A. (2024). Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1.286>
- Maulidiya, R. E., Naro, W., & Rapi, M. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Competency-Based Learning Strategies. *Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1036>
- Mawadda, N. S., Wahira, W., & Basri, S. (2026). Pelaksanaan standar kompetensi lulusan di upt- spf sd inpres mangga tiga makassar. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 3(1), 655–667. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v3i1.8879>
- Safitri, Y., & Julaiha, S. (2026). Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2691>
- Sari, C. F. (2023). Kompetensi Individu (Individual Competence) Cindy Fatika Sari Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trujoyo Madura. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4). <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467>
- Savitri, W. E., Pusparini, R., Kurniasih, E., & Lestari, L. A. (2025). Pendampingan Penyusunan Rencana Pembelajaran Bermuatan Deep Learning Bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris SMP Surabaya. *Madaniya*, 6(4), 2913–2921. <https://doi.org/10.53696/27214834.1532>
- Syhab, A. A., Bahriyanto, A., & Ishaq, H. M. (2025). Perencanaan Kurikulum Deep Learning dalam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 105–114. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i1.34>